

HALAMAN PENGESAHAN:

NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
SUSU SAPI PERAH DI DESA GLAGAHARJO KECAMATAN
CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN**

Disusun Oleh:

Niki Wahyu Fitria
20150220055

Telah disetujui pada tanggal 25 Juli 2019



Yogyakarta, 25 Juli 2019

Pembimbing Utama

Ir. Eni Istiyanti, M.P.
NIK. 19650120 198812 133 003

Pembimbing Pendamping

Ir. Lestari Rahayu, M.P.
NIK. 19650612 199008 113 008

Mengetahui,

Ketua Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Ir. Eni Istiyanti, M.P.
NIK. 19650120 198812 133 003

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI SUSU SAPI
PERAH DI DESA GLAGAHARJO KECAMATAN CANGKRINGAN
KABUPATEN SLEMAN**

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah para peternak sapi perah di Desa Glagaharjo, (2) mengetahui pendapatan peternak sapi perah. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Pengambilan sampel dengan metode *Sensus* dengan mengambil 38 orang peternak. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji lanjut menggunakan Uji F dan Uji T. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi berpengaruh nyata terhadap produksi susu. Rata-rata produksi susu sapi perah di Desa Glagaharjo yaitu 429 liter/bulan/ekor. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,876 artinya bahwa 87,6 persen variasi produksi susu sapi perah ditentukan oleh variasi jumlah tenaga kerja, hijauan, konsentrat dan air. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah yaitu hijauan, konsentrat dan air. Pendapatan yang dihasilkan peternak rata-rata selama sebulan sebesar Rp. 983.196. Hal tersebut dikarenakan peternak menyetorkan susu sapi sebanyak dua kali sehari yaitu pagi sore hari. Berarti dalam satu bulan peternak mampu menyetorkan ± 60 kali dan menerima hasil dari produksi susu.

Kata kunci: Faktor Produksi, Pendapatan, Penerimaan, Susu Sapi

**FACTORS THAT INFLUENCE PRODUCTION OF DAIRY COW MILK IN
GLAGAHARJO VILLAGE, CANGKRINGAN DISTRICT, SLEMAN
REGENCY**

Niki Wahyu Fitria / 20150220055
Ir. Eni Istiyanti, M.P. / Ir. Lestari Rahayu, M.P.
Agribusiness Department Faculty of Agriculture
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This research aims to investigate (1) the factors that influence dairy cow's milk production of breeders in Glagaharjo Village, (2) to find out the income of breeders. Location determination was used purposive sampling method. Sensus method in this research conducted by took 38 breeders. Data analysis used multiple linear regression, further test used F Test and T Test. The results of the analysis demonstrated that production factors have the significant influence on milk production. The average milk production of dairy cows in Glagaharjo Village is 508.75 liters / month / head. The results of multiple linear regression analysis appear that the coefficient of determination (R²) of 0,876 It indicates that 87.6 percent of the variation in dairy cow production was influenced by variations in the amount of labor, forage, concentrate and water. The factors that influence dairy cow's milk production is forage, concentrate and water. The average income earned by breeders for a month was IDR 983.196 It caused by the breeders deposits their cow's milk twice a day, at morning and afternoon only. Hence, in a month the breeders can deposit ± 60 times and receive their earning of milk production.

Keyword: *Earning, Income, Milk Cow, Production Factor*

PENDAHULUAN

Sub sektor peternakan memiliki peran secara strategis dalam upaya pembangunan di sektor pertanian, yaitu dalam upaya pemetaan ketahanan pangan untuk memenuhi protein hewani, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan dapat membantu dalam pengembangan wilayah itu sendiri (Daryanto, 2007). Sapi perah merupakan ternak yang dapat memproduksi susu sebagai hasil utamanya. Produksi susu sapi nasional pada tahun 2018 sebanyak 909.638 ribu ton (Statistik Pertanian, 2018).

Yogyakarta merupakan daerah yang cocok untuk pengembangan usaha peternakan susu sapi perah karena memiliki potensi dalam menunjang kehidupan

keluarga di pedesaan salah satu desa yang menyumbang produksi susu sapi di Yogyakarta adalah Desa Glagaharjo.

Desa Glagaharjo merupakan desa penghasil susu sapi perah terbanyak di Kecamatan Cangkringan. Desa ini terletak di kawasan lereng merapi dan merupakan kawasan KRB (Kawasan Rawan Bencana). Desa Glagaharjo termasuk KRB karena terletak 9 km dari puncak gunung Merapi. Aktivitas beternak sapi yang dilakukan di Desa Glagaharjo, Kecamatan Cangkringan sudah dilaksanakan sejak lama, jauh sebelum terjadinya erupsi Merapi pada tahun 2010. Permasalahan utama yang dihadapi dalam usaha ternak sapi perah setelah terjadinya erupsi Merapi yang terjadi pada tahun 2010 sempat melumpuhkan sektor pertanian dan peternakan bahkan tempat tinggal penduduk diluluh lantakkan oleh abu vulkanik dari erupsi merapi.

Dampak erupsi gunung merapi yang dirasakan peternak yaitu hewan ternak mereka mati dikarenakan erupsi gunung merapi yang juga mempengaruhi kerusakan ekonomi yang berarti bagi peternak susu sapi perah di Desa Glagaharjo. Banyaknya hewan ternak yang mati termasuk sapi dan sangat mempengaruhi produksi susu sapi di Desa Glagaharjo saat ini, semula dari 18 liter/ekor/hari menjadi kurang dari produksi biasanya (Alviawati, 2013). Pasca erupsi merapi tersebut peternak mendapat bantuan dari pemerintah berupa uang ganti yang kemudian digunakan peternak untuk membeli sapi lagi dengan harga yang lebih rendah. Masyarakat juga mulai beradaptasi kembali untuk memenuhi kebutuhan hidup pasca erupsi merapi yang bersifat ekonomis dengan cara melanjutkan kembali berternak susu sapi perah seperti sebelum terjadi erupsi gunung merapi pada tahun 2010. Satu tahun setelah terjadinya bencana erupsi tersebut peternak tetap melanjutkan memproduksi susu sapi perah dengan hasil disetorkan ke koperasi untuk kehidupan sehari-hari. Budidaya ternak sapi yang digunakan masih tradisional dan pemberian pakan masih dilakukan dengan cara manual yakni hijauan (rumput) yang sudah dibawa dari ladang selanjutnya dipotong kecil-kecil dan diletakkan di tempat pakan sapi, hijauan didapat langsung dari lahan luas di sekitar area peternakan milik sendiri tanpa harus membayar, akan tetapi apabila ladang mengalami kekeringan biasanya peternak membeli pakan hijauan dipasar. Selain pemberian pakan berupa hijauan (rumput) adapun

campuran lain berupa konsentrat secara rutin yakni setiap 2 kali sehari pada pukul 06.00 pagi dan pukul 15.00 sore.

Hasil produksi susu sapi perah di Desa Glagaharjo masih tergolong rendah yakni hanya 12-16 liter/ekor/hari. Hasil susu yang di produksi masih dilakukan proses pemerahan secara manual sehingga rentan tercampur bakteri dan menyebabkan kualitas produksi susu menjadi rendah. Susu yang dihasilkan dihargai 4.500 per liter untuk dijual ke koperasi. Berdasarkan latar belakang tersebut munculah berbagai rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, diantaranya adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi susu sapi perah dan seberapa besar pengaruh produksi susu sapi perah terhadap tingkat pendapatan peternak sapi perah di Desa Glagaharjo. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah di Desa Glagaharjo, (2) untuk mengetahui pendapatan peternak sapi perah di Desa Glagaharjo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap tingkat produksi susu sapi perah di Dusun Singlar, Desa Glagaharjo, Kecamatan Cangkringan. Penentuan lokasi dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (secara sengaja) berdasarkan pertimbangan bahwa di Dusun Singlar terdapat kelompok ternak aktif dan merupakan salah satu dusun penghasil susu sapi perah terbanyak di Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan (Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, 2016). Selanjutnya metode pemilihan responden dengan metode *sensus*. Pemilihan kelompok ternak yang dilakukan peneliti adalah kelompok ternak yang paling banyak memproduksi susu sapi perah dan aktif Se-Desa Glagaharjo. Adapun keanggotaan yang dimiliki oleh Kelompok Ternak Sedyo Makmur diketahui berjumlah 69 peternak dan terdapat anggota ternak sapi perah aktif sebanyak 38. Untuk menentukan besarnya sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan saran dan pertimbangan dari ketua Kelompok Ternak Sedyo Makmur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Peternak Sapi Perah

1. Umur

Tabel 1. Profil Peternak Berdasarkan Umur di Kelompok Ternak Sedyo Makmur

No	Umur Peternak (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	30-39	2	4,17
2.	40-49	13	27,08
3.	50-59	19	39,58
4.	>60	14	29,17
Jumlah		48	100
Rata-rata umur peternak (Tahun)		54	

Dari data tabel umur peternak sapi perah dapat diketahui bahwa persentase peternak yang mengusahakan ternak sapi perah berada pada usia produktif untuk bekerja dengan rata-rata umur peternak 54 tahun. Umur peternak termuda adalah 36 tahun sedangkan umur tertua berada pada umur 70 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) usia produktif bekerja berkisar 15-60 tahun. Berdasarkan hasil analisis total persentase jumlah peternak sapi perah di Kelompok Ternak Sedyo Makmur yang berada di umur produktif yaitu peternak dengan umur 50 tahun.

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Profil Peternak Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelompok Ternak Sedyo Makmur.

Tingkat Pendidikan	Jumlah Peternak (orang)	Persentase (%)
SD	32	66,67
SLTP	10	20,83
SLTA	6	12,50
Jumlah	48	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan peternak sapi perah di Kelompok Ternak Sedyo Makmur relatif rendah dimana sebanyak 66,67% peternak memiliki latar belakang pendidikan hanya tamat sampai tingkatan Sekolah Dasar (SD). Rendahnya tingkat pendidikan di Kelompok Ternak Sedyo Makmur disebabkan oleh mahalanya biaya pendidikan sehingga sebagian besar peternak hanya mampu bersekolah hingga tingkat Sekolah Dasar (SD).

3. Pengalaman Beternak

Tabel 3. Profil Peternak Berdasarkan Lama Pengalaman Beternak di Kelompok Ternak Sedyo Makmur

Pengalaman beternak (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<11	1	2,08
11-15	5	10,42
16-19	41	85,42
>20	1	2,08
Jumlah	48	100
Rata-rata pengalaman beternak (Tahun)	18	

Berdasarkan Tabel 3 pengalaman peternak sapi perah rata-rata pengalaman peternak dalam menjalankan pekerjaannya adalah 18 tahun. Pengalaman beternak yang dimiliki peternak di Kelompok Ternak Sedyo Makmur menunjukkan lamanya peternak berperan aktif dalam usaha ternak sapi perah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pengalaman para peternak dimana pengalaman termuda peternak sapi perah adalah 8 tahun dan pengalaman terlama adalah 23 tahun.

4. Jumlah Kepemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan sapi perah merupakan faktor utama dalam mendukung berkembangnya usaha dan pendapatan usahaternak sapi perah. Dalam penelitian ini sapi perah yang diteliti adalah sapi perah laktasi dimana sapi berada pada masa produktif menghasilkan susu. Total populasi ternak sapi perah laktasi responden di Kelompok Ternak Sedyo Makmur berjumlah 49 ekor, sedangkan jumlah total sapi yang ada di Kelompok Ternak Sedyo Makmur 140 ekor. Diketahui bahwa jumlah sapi perah yang dimiliki setiap peternak berbeda-beda jumlahnya. Rata-rata kepemilikan sapi perah yaitu 1 ekor untuk sapi perah saja dengan jumlah 38 peternak. Peternak dalam Kelompok Ternak Sedyo Makmur tergolong dalam skala usaha yang kecil. Jumlah kepemilikan sapi juga sangat mempengaruhi pada penerimaan yang diperoleh.

5. Pekerjaan Sampingan Ternak

Tabel 4. Profil Peternak Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Kelompok Ternak Sedyo Makmur.

Pekerjaan Sampingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Petani	33	69
Penambang Pasir	15	31
Jumlah	48	100

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebesar 69% pekerjaan sampingan peternak di Kelompok Ternak Sedyo Makmur yakni 33 orang sebagai petani, sedangkan 31% lainnya sebagai penambang pasir. Pekerjaan sampingan yang dilakukan peternak digunakan sebagai pemasukan tambahan perekonomian keluarga.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah

Sebuah kegiatan usaha ekonomi mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan didalam usaha ternak sapi perah salah satunya dengan cara meningkatkan produksi susu sapi perah yang dipelihara. Oleh sebab itu, perlu dipahami terlebih dahulu mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat produksi susu sapi perah. Pada penelitian ini faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produksi susu sapi perah di Desa Glagaharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman dianalisis menggunakan fungsi produksi *regresi linier berganda* yang menunjukkan pengaruh lebih dari satu *variable independent* terhadap *variable dependen*.

Faktor-faktor produksi yang diduga berpengaruh dalam usaha ternak sapi perah di Desa Glgaharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman antara lain tenaga kerja (X1), hijauan (X2), konsentrat (X3), dan air (X4). Berdasarkan keempat faktor tersebut akan dilihat berapa besar pengaruhnya terhadap produksi sapi perah.

$$Y = 697,449 - 0,306 X1 + 0,298 X2 + 0,669 X3 - 4,889 X4$$

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pendugaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 87,6%. Nilai tersebut berarti bahwa sebesar 87,6% variasi dari variabel dependen produksi susu sapi perah dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu Tenaga Kerja, Hijauan, Konsentrat dan Air yang digunakan didalam model ini, sedangkan sisanya 12,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model. Faktor-faktor lain yang diluar model yang berpengaruh terhadap produksi susu adalah umur, lingkungan peternakan, pengaruh iklim dan cuaca, sanitasi, serangan penyakit.

Tabel 5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah

Faktor-faktor	Koefisien	Nilai Signifikan	Alfa (%)	Keterangan
Konstanta	697,449	0,000	5	Signifikan
Tenaga Kerja (X1)	-0,306	0,389	5	Tidak Signifikan
Hijauan (X2)	0,298	0,002	5	Signifikan
Konsentrat (X3)	0,669	0,011	5	Signifikan
Air (X4)	-4,889	0,000	5	Signifikan
R square	= 0,876	= 87,6%		
Adj R sq	=0,861			
F-hit	=58,417	Sig = 0,000		
f-tabel	=2,66			

2. Uji F

Uji F dapat menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai F hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang digunakan layak untuk menjelaskan apakah faktor-faktor produksi secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap produksi susu sapi perah di Desa Glagaharjo.

F hitung > F tabel, artinya hasil nilai f hitung pada model fungsi produksi mencapai 58,417 dan nilai tersebut lebih besar dari f-tabel yaitu 2,66. Kondisi ini menjelaskan bahwa semua faktor yang digunakan dalam kegiatan usahaternak sapi perah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata dalam produksi susu sapi perah.

3. Uji T

Hasil Uji T diketahui bahwa variabel bebas yang mempengaruhi secara nyata terhadap produksi susu sapi perah adalah Hijauan (X2), Konsentrat (X3), Air (X4). Sedangkan untuk tenaga kerja (X1) tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap produksi susu. Berdasarkan Tabel 5 maka pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap produksi dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sekelompok penduduk yang berada dalam usia kerja. Berdasarkan nilai signifikansi variabel tenaga kerja mempunyai nilai sebesar 0,389. Jika taraf nyata sebesar 5 persen maka variabel ini tidak mempunyai pengaruh nyata

terhadap produksi susu sapi perah. Sedangkan berdasarkan nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja mempunyai nilai negatif yaitu sebesar -0,306. Nilai koefisien regresi ini mengandung arti bahwa setiap penambahan tenaga kerja sebesar satu HKO maka ada kecenderungan produksi susu sapi akan menurun dengan menganggap faktor lain tetap.

b. Hijauan

Pakan hijauan merupakan pakan utama bagi sapi perah. Makanan hijauan merupakan semua bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan atau tanaman dalam bentuk daun-daunan. Hijauan mempunyai kandungan energi yang relatif rendah, namun merupakan sumber vitamin dan mineral yang baik untuk ternak. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,002, jika taraf nyata sebesar 5 persen maka variabel hijauan mempunyai pengaruh nyata terhadap produksi susu sapi perah, sehingga apabila terjadi penurunan maupun peningkatan pemberian hijauan akan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi susu sapi perah. Sedangkan berdasarkan nilai koefisien regresi faktor produksi hijauan mempunyai nilai sebesar 0,298. Nilai koefisien regresi ini mempunyai arti bahwa apabila terjadi penambahan faktor produksi sapi perah berupa pakan hijauan sebesar 1 kilogram maka akan meningkatkan produksi susu sapi perah sebesar 0,298 liter dengan menganggap faktor lain tetap

c. Konsentrat

Konsentrat merupakan makanan penguat ternak yang berasal dari biji-bijian dan limbah pertanian seperti jagung hasil ikutan pertanian dari pabrik seperti dedak. Berdasarkan nilai signifikan faktor produksi pakan konsentrat mempunyai nilai sebesar 0,011. Jika taraf nyata sebesar 5 persen maka variabel konsentrat berpengaruh nyata terhadap produksi susu sapi perah. Sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar 0,669. Nilai koefisien regresi tersebut mempunyai arti bahwa apabila terjadi penambahan faktor produksi berupa pemberian pakan konsentrat sebesar satu kilogram maka ada peningkatan produksi sapi perah sebesar 0,669 liter dengan menganggap bahwa faktor lain tetap.

d. Air

Air merupakan salah satu bahan makanan yang diperlukan sapi dalam jumlah besar disamping energi. Maka dari itu kebutuhan akan air tidak boleh

dilupakan, sebab 70 persen dari tubuh sapi terdiri dari air. Berdasarkan nilai signifikan variabel air mempunyai nilai sebesar 0,000. Jika taraf nyata sebesar 5 persen maka variabel air mempunyai pengaruh nyata terhadap produksi susu sapi perah. Sedangkan berdasarkan koefisien regresi variabel air mempunyai nilai sebesar -4,889. Nilai koefisien regresi tersebut mengandung arti bahwa apabila terjadi penambahan faktor produksi berupa pemberian air sebesar satu liter maka produksi susu sapi perah akan menurun sebesar 4,889 liter dengan menganggap faktor lain tetap.

C. Analisis Biaya, Penerimaan dan pendapatan

1. Biaya Sarana Produksi

Usahaternak sapi perah yang di jalankan oleh peternak di Kelompok Ternak Sedyo Makmur selama 1 bulan bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari produksi susu sapi perah, penerimaan dan pendapatan. Usaha ternak tentunya memerlukan sarana produksi agar dapat menunjang terlaksananya usaha ternak Kelompok Ternak Sedyo Makmur. Macam-macam sarana produksi yang dapat digunakan pada usaha ternak sapi perah Kelompok Ternak Sedyo Makmur meliputi penyusutan alat, pakan, obat-obatan dan jumlah sapi perah.

a. Nilai penyusutan alat

Tabel 6. Biaya Penyusutan Alat Usaha Ternak Sapi Perah Kelompok Ternak Sedyo Makmur

Nama Fasilitas Peralatan	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis	Nilai Sisa (Rp/unit)	Penyusutan Alat (Rp/peternak)
<i>Milk Can</i> 15 L/Unit	200.000	7	75.000	15.774
<i>Milk Can</i> 10 L/unit	140.000	7	50.000	11.071
Angkong/unit	200.000	5	100.000	15.000
Saringan Strainer/unit	9.542	0,5	0	795
Sabit/Unit	45.000	5	0	3.750
Ember/unit	10.000	2	0	833
Sikat Bulu/unit	8.958	0,5	0	747
Sekop/unit	50.000	3	0	4.167
Garu/unit	50.000	3	0	4.167
Sapu/unit	10.000	1	0	833
Total				57.137

Dalam menjalankan usaha ternak sapi perah Kelompok Ternak Sedyo Makmur perlu adanya alat-alat yang digunakan untuk menunjang proses produksi susu sapi perah. Alat-alat yang digunakan nantinya akan mengalami kerusakan karena digunakan bertahun-tahun, sehingga hal tersebut mengalami penyusutan nilai dan apabila dijual kembali harganya akan lebih murah bahkan tidak ada lagi nilai jualnya. Rata-rata penyusutan alat per peternak yaitu Rp. 57.137.

Nilai penyusutan yang paling tinggi adalah jenis Milk Can 15L selama satu bulan sebesar Rp. 15.774 penyusutan alat diperoleh dari selisih harga beli alat dikurangi nilai sisa kemudian dibagi umur ekonomis kemudian dibagi 12 bulan per alat yang digunakan peternak.

b. Biaya Pakan

Tabel 7. Biaya Pakan Usaha Ternak Sapi Perah Kelompok Ternak Sedyo Makmur

Pakan	Jumlah (kg)	Harga (unit)	Jumlah (Rp)
1 Hijauan	853	300	255.900
2 Konsentrat	148	3700	547.600
Total			803.500

Berdasarkan Tabel 7 rata-rata biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak sapi perah sebesar Rp 803.500 per bulan. Biaya pakan yang dikeluarkan sesuai dengan jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak di Kelompok Ternak Sedyo Makmur.

Tabel 8. Obat-obatan yang digunakan Kelompok Ternak Sedyo Makmur

	Harga (Rp/unit)	Jumlah (Rp)
1 Suntik IB (Rp/IB)	45.000	45.000

Berdasarkan data Tabel 8 diatas biaya obat-obatan yang dikeluarkan oleh peternak hanya berupa biaya suntik IB dengan harga Rp 45.000. Berdasarkan data tabel diatas biaya obat-obatan yang dikeluarkan oleh peternak hanya berupa biaya suntik IB dengan harga Rp 45.000. suntik IB ini diberikan 2 bulan setelah melahirkan atau paling lama 3 bulan setelah melahirkan. Pemberian IB tidak menentu dan rata-rata peternak memberi 2-4 kali hingga IB berhasil.

Tabel 9. Penyusutan Jumlah Sapi di Kelompok Ternak Sedyo Makmur

Jenis	Nilai beli (Rp/ekor)	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Nilai Penyusutan (Rp/peternak)
Sapi Laktasi	15.000.000	10	10.000.000	41.667

Berdasarkan Tabel 9 diatas diketahui penyusutan satu ekor sapi laktasi per peternak rata-rata sebesar Rp 41.667 per bulan dengan harga awal sebesar Rp 15.000.000. Nilai ini di dapati dari nilai beli dikurangi nilai sisa kemudian dibagi umur ekonomis. Setelah mendapatkan hasil kemudian dibagi 12 untuk mengetahui rata-rata pendapatan per peternak selama satu bulan.

a) **Biaya Sewa Lahan**

Dalam usahaternak sapi perah Kelompok Ternak Sedyo Makmur biaya sewa lahan termasuk dalam biaya implisit. Luas lahan per m² yang dikeluarkan untuk usahaternak sapi perah sebesar Rp 166.667 per bulan kepada Koperasi Saroni Makmur.

Total biaya merupakan jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses usahaternak sapi perah Kelompok Ternak Sedyo Makmur. Total biaya diperoleh dari total biaya eksplisit yang dikeluarkan peternak. Biaya eksplisit yang dikeluarkan secara nyata oleh peternak meliputi penyusutan alat, pakan, obat-obatan dan jumlah sapi perah. Berikut biaya eksplisit dikeluarkan oleh peternak.

Tabel 10. Total Biaya Yang Dikeluarkan Untuk Usaha ternak Sapi Perah Kelompok Ternak Sedyo Makmur

Uraian	Jumlah (Rp/peternak)
Biaya Eksplisit	
Penyusutan alat	57.137
pakan	803.500
Obat-obatan	45.000
Penyusutan harga Sapi Perah	41.667
Total	947.304

2. **Penerimaan**

Pendapatan yang diperoleh peternak Kelompok Ternak Sedyo Makmur merupakan suatu kriteria dalam menentukan tingkat keuntungan serta keberhasilan peternak dalam menjalankan usahanya. Dalam menghitung pendapatan usahaternak maka terlebih dahulu perlu dilakukan perhitungan mengenai penerimaan dan biaya usahaternak.

Tabel 11. Penerimaan Peternak Sapi Perah di Desa Glagaharjo

Uraian	Jumlah
Produksi (liter)	429
Harga (Rp/Liter)	4.500
Penerimaan (Rp)	1.930.500

Penerimaan usahatani merupakan nilai produksi yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi susu dengan harga jual hasil produksi. Penelitian ini hanya membahas mengenai penerimaan usahatani pada sapi laktasi atau sapi produksi. Rata-rata produksi susu peternak responden per bulan adalah 429 liter. Hal tersebut diartikan bahwa produksi susu yang dihasilkan oleh sapi perah peternak di Desa Glagaharjo tergolong tinggi.

Produksi susu merupakan faktor penting sebagai penentu besarnya penerimaan peternak, penerimaan setiap peternak berbeda dikarenakan kuantitas dan kualitas susu yang dihasilkan juga berbeda-beda. Harga susu yang diberikan Koperasi Saroni Makmur sebagai tempat penampungan hasil produksi peternak sebesar Rp. 4.500 per liter.

3. Pendapatan

Pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Didalam penelitian pendapatan usahatani dibedakan menjadi dua macam yaitu pendapatan atas biaya eksplisit dan biaya implisit.

Tabel 12. Pendapatan Peternak Sapi Perah di Desa Glagaharjo

Uraian	Jumlah
Total Penerimaan	1.930.500
Total Biaya Eksplisit	947.304
Pendapatan (Rp)	983.196

Berdasarkan Tabel 12 diatas diketahui bahwa pendapatan yang diterima peternak susu sapi perah di Desa Glagaharjo rata-rata perbulanya sebesar Rp 983.196. Hal tersebut dikarenakan peternak menyetorkan susu sapinya sebanyak 2 kali sehari yaitu pagi hari pukul 06.00 dan sore hari pukul 15.00. Berarti dalam 1 bulan peternak mampu menyetorkan \pm 60 kali dan menerima hasil dari produksi susu.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah di Desa Glagaharjo secara bersama-sama dipengaruhi oleh tenaga kerja, hijauan, konsentrat dan air. Namun secara parsial produksi susu sapi perah di Desa Glagaharjo

dipengaruhi oleh hijauan, konsentrat dan air. Hal ini dikarenakan ketiga faktor tersebut merupakan suatu keharusan agar produksi ternak sapi perah dapat dipertahankan serta ditingkatkan.

Pendapatan yang didapat peternak susu sapi perah adalah sebesar Rp 983.196 untuk setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinegoro, A., Daris, E., & Zulmanery. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah Kelompok Tani Ternak Sapi Perah (KTTSP) Kania, Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis*. Vol.11 No.4: 148-160.
- Alviawati, E. (2013). Strategi Penghidupan Rumah Tangga Sapi Perah di Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Pra dan Pasca Erupsi Merapi 2010. *Jurnal Majalah Geografi Indonesia*. Vol. 27 No.2: 04-117.
- Asminaya, N. S., Purwanto, B. P., Nahrowi, Ridwan, A. W., & Atabany, A. (2016). Efficiency of Milk Production and Feed Efficiency FH Cross Breed Fed Rice Straw during Dry Season. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*. Vol.25 No.1.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2018). Kecamatan Cangkringan Dalam Angka. Yogyakarta.
- Citra, I. P. (2014). Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Glagaharjo Pasca Erupsi Gunung Api Merapi Tahun 2010. *Jurnal Geografi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 15 No.1
- Daryanto, A. (2007). Peningkatan daya saing industri peternakan. PT.Permata Wacana Lestari. Jakarta. Dinas Kesehatan Hewan dan Peternakan.
- Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. (2016). Kecamatan Sleman, *Action Plan Kawasan Pertanian*. Yogyakarta.
- Gultom, Gabriella Stephanie dan Suharno. (2017). Kinerja Usaha Ternak Sapi Perah di Kelurahan Kebon Pedes Kabupaten Bogor. *Jurnal Institut Pertanian Bogor*. Vol. 5 No.1
- Indriyani, I., Andri. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia*. Vol. 20 (3): 151-159

- Karuniawati, R., & Fariyanti, A. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis*. Vol. 3 No.1.
- Kurniawati, R. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah (Kasus Peternak Anggota Kelompok Ternak Mekar Jaya Desa Cipayung, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Larasati, D.A. (2016). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Susu Sapi Perah di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Geografi*. Vol. 14 No.1
- Nurtini, S., & UM, Mujtahidah Anggriani. (2014). *Profil Peternakan Sapi Perah di Indonesia*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Pasaribu, A., Firmansyah, & Idris, N. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah Di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan*. Vol. XVIII No.1
- Pemerintahan Kabupaten Sleman. (2019, juni selasa). Diakses dari http://cangkringankec.slemankab.go.id/?page_id=1233
- Santosa, S.I., Setiadi, A., & Wulandari, R. (2013). *Jurnal Buletin Peternakan*. Vol. 37(2): 125-135
- Statistik Pertanian .(2018). Kementrian Pertanian Republik Indonesia.
- Soekartawi. (2003). Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT Grafindo.
- Sugiarto, Herlambang, T., Bastoro, Sudjana, R., & Kelana, S. (2005). Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Supriadi, Winarti, E., & Sancaya, A. (2017). Pengaruh Pemberian Ransum Berbagai Kualitas Pada Produksi Air Susu Peranakan Sapi Perah Friesian Holstein di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Vol. 20 No. 1
- Widodo, D. R., Nugroho, S. P., & Asteria, D. (2017). Analisis Penyebab Masyarakat Tetap Tinggal di Kawasan Rawan Bencana Gunung Merapi

(Studi di Lereng Gunung Merapi Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Lingkungan*

